



Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa

Sholihatul Hamidah Daulay^{1✉}, Siti Ferissa Fitriani², Endang Wardah Ningsih³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : sholihatulhamidah@uinsu.ac.id¹, [sitiferissa@gmail.com](mailto:sitiferrisa@gmail.com)², endangwardaningsih944@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses belajar melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta didasarkan pada potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan pada dirinya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa. Siswa kreatif adalah siswa yang secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif yaitu hasil yang orisinal/asli dan sesuai dengan kebutuhan siswa kreatif adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada berbagai tugas yang dipersepsikan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa. Fasilitas adalah fasilitas umum atau sering disingkat Fasum adalah istilah umum yang mengacu pada sarana atau prasarana atau perlengkapan atau alat yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, sedangkan seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi disebut fasilitator. Oleh karena itu peneliti membahas sesuai dengan judul apakah fasilitas dapat menciptakan siswa yang kreatif? dengan melakukan penelitian di sekolah yang ada di wilayah Simalungun yaitu MTs Nurul Hikmah Tinjowan PTPN IV, sedangkan seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi disebut fasilitator.

Kata Kunci: fasilitas, siswa, sekolah, kreatif.

Abstract

This study discusses about the effect of school facility to students' learning ability and motivation. Student creativity can be obtained in the learning process through various interactions and learning experiences and is based on the individual's innate potential and environmental influences. Student activity in learning can stimulate student creativity. Creative students are students who consistently and continuously produce something creative, namely original results and in accordance with the needs of creative students are students who have curiosity, are interested in multiple tasks that are perceived as challenges, dare to take risks and not easily discouraged. While facilities are public facilities or often acronymized, Fasum is a general term that refers to facilities or infrastructure or equipment or tools provided by the government that can be used for common interests in carrying out daily activities, while someone who helps a group of people understand a common goal them and help them make plans to achieve these goals without taking a particular position in the discussion is called a facilitator. That's why the researcher discusses according to the title whether facilities can create creative students by conducting research in school in Simalungun area, namely MTs Nurul Hikmah Tinjowan PTPN IV.

Keywords: facilities, student, school, creative.

Copyright (c) 2022 Sholihatul Hamidah Daulay, Siti Ferissa Fitriani, Endang Wardah Ningsih

✉ Corresponding author

Email : sholihatulhamidah@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Amrin (2011), kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu “*skhhole, scola, scolae* atau *skhola*” yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah merupakan aktivitas rekreasi bagi anak-anak di sela-sela aktivitasnya yang utama adalah bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa kanak-kanak dan remaja. Kegiatan di waktu senggang adalah belajar berhitung, membaca huruf dan mengetahui tentang moral dan estetika (seni). Untuk membantu dalam kegiatan sekolah anak didampingi oleh para ahli dan memahami psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak untuk menciptakan dunianya sendiri melalui berbagai pelajarannya. Sekolah juga merupakan tempat siswa menimba ilmu untuk masa depan yang lebih cerah, semua orang tua menginginkan sekolah yang terbaik untuk anaknya, banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah yang baik dapat dilihat dari banyaknya kegiatan di sekolah, sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang cerdas, kemudian sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru.

Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan belajar siswa, untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam memulai, melakukan, menyelesaikan sesuatu yang dihasilkan oleh seorang siswa yaitu dengan belajar. Sekolah juga memiliki Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, memperdayakan peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku siswa anatara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang positif.

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar siswa, untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam memulai, melakukan, menyelesaikan sesuatu yang dihasilkan oleh seorang siswa yaitu dengan belajar. Fasilitas adalah sarana yang bisa membantu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, dengan bantuan fasilitas sekolah, siswa dapat belajar lebih cepat karena dapat menerima pelajaran dengan lebih baik. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan belajar siswa, untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam memulai, melakukan, menyelesaikan sesuatu yang dihasilkan oleh seorang siswa yaitu dengan belajar. Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, dengan bantuan fasilitas sekolah, siswa dapat belajar lebih cepat karena dapat menerima pelajaran dengan lebih baik. Fasilitas juga merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, baik guru, murid, kepala sekolah, maupun TU. Jadi bukan hanya untuk guru dan murid saja, fasilitas sekolah bisa berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan pembelajaran. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha, pembangunan, proyek).

Menurut Popi Soopiatin (2010) Sarana adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perlengkapan, bahan, dan perabotan yang

langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruangan, pembelajaran (kelas), media pembelajaran, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, antara lain: halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Menurut Djamarah (2006) Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan siswa. Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menyenangkan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan. Menurut Muhroji (2006) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Mustafidah, Mutohar dan Tanzeh (2022) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya suatu pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mengungkapkan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru diterima siswa dan mampu memberikan layanan pembelajaran yang menjangkau siswa dimanapun dan kapanpun serta didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik maupun keadaan lingkungan sekitar siswa yang kondusif. Dari penelitian ini diketahui lingkungan sekitar meliputi fasilitas sekolah. Hal ini juga sejalan dengan Amah dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa fasilitas sekolah maupun Lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS1 MAN 1 Madiun. Hasil uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial merupakan variabel pemoderasi yang mampu memperkuat pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan variabel fasilitas sekolah dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Chayani dan Januardi (2019) menunjukkan bahwa fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Pendopo PALI dapat dijadikan salah satu cara untuk mempermudah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun dan semua jurusan yang ada di sekolah tersebut.

Dari kedua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dan belum diteliti sebelumnya yakni penelitian ini membahas mengenai pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses belajar melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta didasarkan pada potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan.

TINJAUAN LITERATUR

Fasilitas dihubungkan dengan pemenuhan suatu infrastruktur publik yang biasanya terdapat dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Wahyuningrum (2004), mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan administrasi usaha. Sarana pendidikan berarti alat atau barang yang memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu usaha serta merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan. persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan fasilitas pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Pada umumnya fasilitas belajar yang memadai sudah sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajar. hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Karwati dan Priansa (2014:155) yang dimaksud dengan “prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.” Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu alat ukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Dengan adanya fasilitas yang memadai, apakah hal tersebut akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar di kelas?.

Menurut Syah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor fisik/keadaan dan faktor spiritual siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan pembelajaran, yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa Aktif dan Kreatif

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif adalah siswa yang secara terus menerus terlibat baik fisik maupun mental dalam pembelajaran. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik dan mental, yaitu bertindak dan berpikir sebagai mata rantai yang tidak terpisahkan. Siswa aktif adalah siswa yang menunjukkan antusiasme saat belajar. Siswa yang aktif biasanya sering bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan siswa dalam belajar dapat merangsang kreativitas siswa. Dalam proses belajar siswa diharapkan mampu aktif dan kreatif dalam belajar, untuk menunjang kemampuan dalam berfikir kritis, serta mampu dalam memecahkan banyak masalah dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, melakukan/melakukan sesuatu, tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, perbandingan, apresiasi, yang kesemuanya yaitu keterlibatan siswa secara psikologis dan emosi. Menjadi siswa yang kreatif merupakan salah satu aspek aktivitas siswa, Siswa yang aktif memiliki motivasi untuk menciptakan cara belajar agar pembelajarannya lebih kreatif untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan. Sarana juga dibutuhkan untuk pengembangan kekreatifan siswa, seperti contohnya siswa yang memiliki jiwa seni melukis yang hebat, dibutuhkan kelas melukis, dan siswa yang ahli dalam menari di butuhkan kelas menari. Ini merupakan salah satu bentuk dari sarana yang dibutuhkan di sekolah, bukan hanya laboratorium sains dan ruangan untuk berolahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, observasi langsung di sekolah MTs Nurul Hikmah PTPN IV Tinjowan dan di sekolah MTs Al-Barokah Desa Jaharun Galang Pakam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui pengamatan langsung, mengumpulkan informasi data tentang fasilitas kedua sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan siswa, jumlah ruang kelas, ruang guru, dan ruang penunjang lainnya untuk kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data yang peneliti kumpulkan dari kedua sekolah tersebut. Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah pengumpulan data fasilitas sekolah untuk mengkaji bagaimana fasilitas di sekolah ini mulai dari fasilitas kelas, ruang guru, ruang administrasi, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, mushola, ruang UKS, toilet, ruang OSIS, gudang, taman bermain dan ruang penunjang lainnya.

Yang kedua adalah data siswa aktif dan bersih, artinya tidak pernah melakukan kasus apapun yang didapat dari wali kelas mulai dari keaktifan siswa di dalam kelas, aktivitas siswa di luar kelas dan

kemenangan-kemenangan yang telah diperoleh siswa. apa bedanya dengan kedua sekolah ini? dan data ini diambil menyusul berdirinya MTs Al-Barokah yang baru berdiri dua tahun, maka data MTs Nurul Hikmah juga diambil mulai dari data dua tahun lalu sampai sekarang perkembangan siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menilai teknik analisis baik dari data maupun teknik evaluasi untuk membedakan kedua fasilitas sekolah dan aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil survey dilakukan di dua sekolah yaitu MTs Nurul Hikmah PTPN IV Tinjowan dan MTs Al-Barokah Desa Jaharun Galang Pakam. Bisa dilihat dari tabel:

NO	Fasilitas	MTs Nurul Hikmah	MTs Al-Barokah
1	Kelas	✓	✓
2	Perpustakaan	✓	✓
3	Lab Biologi	✓	-
4	Lab Fisika	-	-
5	Laboratorium Kimia	-	-
6	Lab computer	✓	-
7	Laboratorium bahasa	-	-
8	Ruang Kepala Sekolah	✓	✓
9	Ruang guru	✓	✓
10	Ruang tata usaha	✓	✓
11	Masjid	✓	✓
12	Ruang Bimbingan Konseling	✓	✓
13	Ruang UKS	✓	-
14	Ruang OSIS	✓	-
15	Toilet	✓	✓
16	Gudang	✓	-
17	Ruang Sirkulasi	✓	-
18	Taman bermain dan lapangan	✓	-

Dari data yang dikumpulkan peneliti tentang fasilitas di sekolah MTs Nurul Hikmah PTPN IV Tinjowan yang berlokasi di Kabupaten Simalungun dengan MTs Al-Barokah di Desa Jaharun Galang Pakam, sarana pendidikan sekolah di Kabupaten Simalungun dan di Desa Jaharun Galang Pakam terkait dengan jumlah penduduk. Namun demikian, keberadaan fasilitas pendidikan di suatu daerah belum tentu dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk dan penambahan penduduk seiring berjalannya waktu. Demikian pula

permasalahan yang dihadapi di MTs Nurul Hikmah Tinjowan berbeda dengan MTS Al-Barokah di Desa Jaharun Galang Pakam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat PPL I tahun 2021, fasilitas belajar mengajar di MTs Nurul Hikmah PTPN IV Tinjowan di Simalungun sebenarnya cukup memadai, hanya beberapa fasilitas seperti perpustakaan yang masih bersama dengan Madrasah Aliyahnya dan kemudian ruang guru yang memiliki ruangan yang sangat sempit untuk sekitar 20 orang guru.

Menurut kami ini lebih baik dari MTs Al-Barokah, Desa Jaharun Galang Pakam, fasilitasnya masih kurang memadai karena sekolah ini baru berdiri kurang lebih 2 tahun, seperti belum adanya perpustakaan, ruang guru dan tata usaha yang minimalis, serta ruang UKS dan laboratorium yang belum tersedia. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di kedua sekolah tersebut, hanya beberapa fasilitas seperti perpustakaan yang masih satu dengan Madrasah Aliyahnya dan kemudian kantor guru yang memiliki ruangan yang sangat sempit untuk sekitar 20 guru.

1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian fasilitas belajar terhadap prestasi belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah mengevaluasi pengumpulan data dari dua sekolah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan latihan mengerjakan soal oleh siswa berprestasi dari dua sekolah kemudian diambil nilai terbaiknya. Dari data yang peneliti kumpulkan, nilai siswa dari sekolah MTs Al-Barokah sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa MTs Nurul Hikmah. dilihat dari fasilitas belajar mengajar bahwa MTs Nurul Hikmah memiliki fasilitas lebih dari MTs Al-Barokah namun hal tersebut tidak menjadi tolak ukur bahwa MTs Al-Barokah tertinggal jika dilihat dari kelengkapan fasilitasnya. Selain itu, MTs Al-Barokah lebih unggul dalam bidang hafalan surah pendeknya /tahfiz Al-Qur'an karena di sekolah ini diwajibkan untuk menghafal, sedangkan di MTs Nurul Hikmah tidak, jadi bisa kita lihat di sini bahwa fasilitas mungkin bisa berpengaruh bagi prestasi siswa dalam setiap bidangnya masing masing.

2. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Sekolah Terhadap Aktivitas dan Kreativitas Siswa

Penelitian tentang kelengkapan fasilitas sekolah terhadap aktivitas dan kreativitas siswa bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kelengkapan fasilitas terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. pertunjukan, lomba membaca puisi, lomba adzan, lomba olahraga seperti sepak bola, bola voli, bulutangkis dan lomba lainnya. Persaingan tidak hanya di luar sekolah tetapi juga di dalam sekolah. Maka dari pendataan yang kami peroleh bahwa MTs Nurul Hikmah memiliki piala kemenangan yang lebih banyak dari MTs Al-Barokah, mungkin ini semua berpengaruh pada kelengkapan fasilitas masing-masing sekolah dan lamanya sekolah tersebut didirikan. Disamping itu juga, jumlah siswa di MTs Nurul Hikmah lebih banyak di bandingkan MTS Al-Barokah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah fasilitas tidak mempengaruhi kecerdasan siswa tetapi sangat mempengaruhi aktivitas dan kreativitas siswa karena dengan fasilitas siswa dapat berkreasi dalam melakukan apa saja, berkreasi dan membuat sesuatu tanpa fasilitas di zaman sekarang ini sangatlah sulit. karena kebanyakan hal membutuhkan fasilitas yang lengkap sehingga fasilitas tersebut sangat berguna bagi siswa dan semua orang selain memudahkan dalam melakukan sesuatu juga membuat seseorang meningkatkan kreativitasnya, sehingga menurut peneliti fasilitas ini sangat penting dalam menumbuhkan sifat aktif dan kreatif seorang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amah, N., & Nugroho, A. D. (2016). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi. *Journal Of Accounting And Business Education*, 2(4). <https://doi.org/10.26675/Jabe.V2i4.6078>
- Amrin, A. (2011). *Sarana Dan Prasarana Di Sekolah*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Atiyyah, R. (2021). Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17-26. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i1.1247>
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-139. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Chayani, L., & Januardi, J. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 249-258. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V3i2.4144>
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/Jpe.V2i1.2645>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139. Diakses Dari <https://Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id/Index.Php/Munaddhomah/Article/View/36>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lewis, G. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Jakarta: Pt Indeks.
- Muhroji. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fkip Ums.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafidah, I. D., Mutohar, P. M., & Tanzeh, A. (2022). Prestasi Belajar Siswa Di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring , Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Di Mi Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 355–363. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.887>
- Nurwati, T. (2015). Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lingkup Intra Dan Ekstra Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 37-54. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.V9i1.51>
- Oematan, M., & Banamtuan, M. F. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru-Guru Di Smtk Benfomeni Kapan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2403–2409. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2407>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.621>
- Priatna, N., & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

3738 *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa – Sholihatul Hamidah Daulay , Siti Ferissa Fitriani, Endang Wardah Ningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>

Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Edisi Keempat, Cetakan Kedua). Yogyakarta: Stie Ykpn.

Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.

Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131-145. <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V3i1.89>

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i1.878>

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, S., Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 278–288. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1700>

Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Fip Uny